



Analisis Kecapaian Belajar IPS Pada Peserta Didik Dalam Pemahaman Materi

Nur Anisa Simbolon¹, Febrianti Hutagalung², Feby Adelia Parhusip³, Salwa Sabrina⁴, Rizal Sanusi Hasibuan⁵, Julia Ivanna⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ nuranisasimbolon@gmail.com

ABSTRACT

Social Science Education (IPS) has an important role in this regard. However, so far the social studies learning process has placed more emphasis on the knowledge dimension. Lack of attention to the dimensions of thinking skills. Therefore, in learning with a new paradigm it is hoped that the dimensions of thinking skills will be explored more. With a learner-centered process skills learning approach. Social Science Education (IPS) has an important role in this regard. The purpose of social studies learning is for students to have the ability to understand concepts related to people's lives and have important skills in the midst of world developments to be able to contribute to creating better living conditions. The research method used in this study was the library research method. research. The results of the study show that in understanding social studies material, teacher strategies are needed in overcoming learning difficulties of students in social studies subjects. Strategy is a pattern, a strategy that is planned and determined intentionally to carry out activities or actions in learning and outside learning.

Keywords

Learning Outcomes, Teacher's Strategy, IPS



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang tertentu dimana yang ditandai dengan adanya gangguan atau hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan upaya maupun usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Djamarah Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Hamalik menyatakan kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dipengaruhi dengan berbagai faktor. Dalam proses pembelajaran seperti biasa guru mengulas materi minggu lalu yang sudah disampaikan, setelah itu guru menjelaskan materi yang selanjutnya. Guru menjelaskan materi kemudian

memberikan tugas membuat video. Terdapat beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas, ada yang mengulang ada pula yang tidak mengerjakan pembuatan video.

Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya sama. Selain itu, adanya hambatan seperti sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar yang disadari dan mungkin juga tidak boleh orang yang mengalami dapat menyebabkan kesulitan belajar. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. IPS merupakan komponen dari berbagai ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial digambarkan berdasarkan faktor nyata dan fenomena sosial yang mencontohkan satu pendekatan interdisipliner dari perspektif dan bagian ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kesadaran serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sulit untuk menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru mengatakan bahwa peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan persoalan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan gejala kesulitan belajar lainnya, pasif untuk bertanya dan kurang bersemangat. Dampaknya sebagian peserta didik tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendekatan yang digunakan dalam mengajar masih didominasi oleh guru dan berpusat pada guru dengan metode ceramah. Sarana dan prasarana pendukung dalam mengajar seperti LCD dan perpustakaan sudah cukup maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan atau library research. Library research adalah penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan telah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Penelitian ini menggunakan 2 buku, 10 jurnal dan 2 website terkait " Analisis kecapaian belajar IPS pada peserta didik dalam pemahaman materi".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kesulitan belajar merupakan kondisi yang tertentu dimana yang ditandai dengan adanya gangguan atau hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan upaya maupun usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Hamalik menyatakan kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dipengaruhi dengan berbagai faktor. Dalam proses pembelajaran seperti biasa guru mengulas materi minggu lalu yang sudah disampaikan, setelah itu guru menjelaskan materi yang selanjutnya. Guru menjelaskan materi kemudian memberikan tugas membuat video. Terdapat beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas, ada yang mengulang ada pula yang tidak mengerjakan pembuatan video. Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya sama.

Selain itu, adanya hambatan seperti sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar yang disadari dan mungkin juga tidak boleh orang yang mengalami dapat menyebabkan kesulitan belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik memang sangat kompleks dan luas. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, akan tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan. Kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi disebabkan kurangnya latihan mengerjakan soal, selain itu kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga juga menyebabkan minat belajar peserta didik sangat kurang. Sehingga membutuhkan perhatian serius dari guru dan diberikan penanganan secara intensif dari guru serta dilakukan latihan-latihan mengerjakan soal.

Penyebab Guru Tidak Bisa Mencapai Kecapaian Pembelajaran IPS Terhadap Peserta Didik Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS yang sedang diajarkan oleh guru, salah satunya adalah peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengumpulkan tugas yang sudah ditentukan harinya, ada juga yang salah mengerjakan tugas itu menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyimak apa yang sudah dijelaskan oleh guru, itulah beberapa temuan yang peneliti dapatkan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik

dalam memahami mata pelajaran IPS yang sedang diajarkan oleh guru, salah satunya adalah peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengumpulkan tugas yang sudah ditentukan harinya, ada juga yang salah mengerjakan tugas itu menunjukkan bahwa peserta didik tidak menyimak apa yang sudah dijelaskan oleh guru, itulah beberapa temuan yang peneliti dapatkan.

Penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Ada pula yang diperoleh dari pengamatan adalah ketika guru mengajar ada peserta didik yang kurang begitu senang, peserta didik juga terlihat malah dan tidak memperdulikan ketika guru memberikan materi dan tugas. Peserta didik kurang senang dengan mata pelajaran IPS, peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran IPS sangat membosankan dan terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru. Guru sebagai pengganti orangtua di sekolah harus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga memberi motivasi kepada peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua saat di sekolah diminta untuk mengasah minat dan bakat peserta didik supaya peserta didik dapat menemukan dan dapat keluar dari masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar peserta didik, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran. Guru mengajarkan menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik bosan karena pelajarannya yang hanya mendengarkan guru. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Strategi adalah suatu pola, siasat yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam belajar maupun diluar belajar. Strategi mencakup tujuan kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dick dan Carey (dikutip oleh Etin Solihatin, 2012:3) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melihat kondisi peserta didik yang berbeda-beda tentunya tidak mudah bagi seorang guru dalam memberikan materi yang dapat secara cepat dipahami oleh peserta didik. Dalam lingkungan peserta didik juga sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik.

Karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Oleh karena itu dalam mata pelajaran IPS guru berusaha semaksimal mungkin dan sekreatif mungkin agar peserta didik dapat memahami dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan tentang mata pelajaran IPS, seperti buku paket dan buku LKS. Jadi peserta didik dapat meminjam kapan saja ketika membutuhkannya. Dengan melengkapi sarana dan prasarana itu merupakan usaha untuk mengupayakan apa yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Penataan kelas juga sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan suasana kelas yang kondusif, peserta didik akan lebih mudah nyaman dan konsentrasi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS. Kesulitan belajar ditandai dengan adanya gangguan atau hambatan dalam mencapai tujuan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik antara lain perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, latar belakang fisik, serta sosial masing-masing peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi IPS disebabkan oleh kurangnya latihan mengerjakan soal, kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga, serta ketidakpahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini mempengaruhi minat belajar dan kinerja peserta didik. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Faktor internal meliputi minat belajar yang minim, kurangnya kesadaran diri akan belajar, dan tingkat kemampuan yang kurang. Faktor eksternal meliputi peran guru, orangtua, sekolah, lingkungan, dan teman sepermainan dalam mempengaruhi prestasi belajar. Guru juga memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran IPS. Beberapa faktor yang menyebabkan guru tidak dapat mencapai kecapaian pembelajaran adalah peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas, serta kurangnya perhatian dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arlinda, A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv B Sdn 21

- Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 555-562.
- Baniarti, I., & Hermanto, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp N 2 Kemusu Boyolali. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran Ips*, 4(2), 90-101.
- Husna, E. A. (2019). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Artikulasi Dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Sdn 11 Konda* (Doctoral Dissertation, Ian Kendari).
- Ramiati, E., Mashuri, I., & Safitri, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 3 Di Mi An-Nidhom Kebonrejo Genteng. *Incare, International Journal Of Educational Resources*, 2(3), 255-268.
- Rizani, A. Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Materi Fungsi Dan Keragaman Agama Menggunakan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 1 Mandastana Kabupaten Batola. *Sosial Jurnal* , 4 (2).
- Sidiq, A. (2016). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 3 Tiris Satu Atap Probolinggo* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sinaga, P. T. H. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019 Semester Ganjil.
- Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Materi Fungsi Dan Keragaman Agama Menggunakan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 1 Mandastana Kabupaten Batola